

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan laporan Statistik Perkembangan Koperasi tahun 2014 yang diterbitkan oleh Kementerian Koperasi tampak bahwa perkembangan koperasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Dimana secara kelembagaan Koperasi dalam periode 2013-2014 mengalami perkembangan yang signifikan dengan laju perkembangan sebanyak 5.193 unit atau tumbuh 3,60%, selain itu jumlah Koperasi yang aktif juga mengalami peningkatan sebanyak 3.997 unit atau 3,84%. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Koperasi sebagai sebuah wadah yang mampu memberikan manfaat bagi setiap orang yang bergabung didalamnya menjadi sebuah alternatif pilihan untuk mencapai suatu keadaan yang lebih baik

Namun dari setiap kegiatan atau perkembangannya yang dilakukan pasti mengandung berbagai macam resiko. Resiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun demikian resiko juga harus dipandang sebagai peluang, yang dipandang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain resiko adalah probabilitas bahwa “Baik” atau “Buruk” yang mungkin terjadi yang akan berdampak terhadap tujuan yang ingin kita capai. Untuk itu resiko perlu kita kelola dengan baik melalui proses yang logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi

serta memonitor dan pelaporan resiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses atau yang biasa kita kenal dengan manajemen resiko.

Pengalaman tidak menyenangkan yang menimpa beberapa koperasi memperlihatkan bahwa persoalan manajemen risiko tidak bisa dianggap enteng. Pengalaman memberi pelajaran berharga bahwa pengelolaan risiko yang buruk dapat membahayakan kelangsungan koperasi. Faktor risiko yang melekat pada bisnis koperasi khususnya KUD, jika dikaji lebih jauh, ternyata jumlahnya sangat banyak (beragam).

Sebagian besar risiko-risiko bersumber dari kegiatan operasional yang dijalankan. Untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut maka koperasi perlu bertindak rasional dalam arti lebih memperhatikan masalah efektivitas kegiatan yang dijalankan. Dan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional koperasi telah berjalan dengan baik sekaligus memberikan perbaikan atas segala kekurangan yang ditemukan dalam rangka menunjang efektivitas, maka koperasi perlu melakukan suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasional yang dijalankan. Salah satu alat yang dapat digunakan koperasi dalam memastikan aktivitas koperasi telah berjalan dengan baik dan menunjang terwujudnya efektivitas kegiatan operasional adalah audit operasional.

Audit operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu. Audit operasional menyangkut serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisasi. Aspek ini meliputi perencanaan yang baik, serta perolehan dan

evaluasi bukti secara objektif yang berkaitan dengan aktivitas yang diaudit. Evaluasi atas operasional ini harus didasarkan pada beberapa kriteria yang ditetapkan dan disepakati. Dalam audit operasional, kriteria seringkali dinyatakan dalam bentuk standar kinerja yang ditetapkan oleh manajemen.

Koperasi tidak dapat terlepas sama sekali dari risiko kredit bermasalah. Koperasi harus berusaha menekan risiko munculnya kasus itu serendah mungkin. Secara singkat dapat dikatakan bahwa usaha menekan risiko munculnya kredit bermasalah dapat dilakukan dengan jalan menjaga mutu kredit yang disalurkan. Maka diperlukan suatu pemeriksaan berkelanjutan atas kegiatan penyaluran kredit untuk memperkecil risiko yang mungkin timbul. Pihak koperasi perlu meningkatkan kualitas pemeriksaan kegiatan penyaluran kredit untuk memperkecil timbulnya kredit bermasalah sehingga tingkat kolektibilitas kredit dapat ditingkatkan. Salah satunya adalah dengan menerapkan audit operasional yang memadai atas kegiatan perkreditan yang telah dijalankan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, mendorong Penulis untuk mengetahui lebih jelas dan lengkap mengenai audit operasional pada perkoperasian khususnya dalam kegiatan penyaluran kredit. Maka Penulis mengambil penelitian dengan judul yaitu **“Audit Operasional Untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Kegiatan Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Dadi Jaya di Purwodadi Kabupaten Pasuruan)”**.

B. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan audit operasional dalam kegiatan penyaluran kredit yang dijalankan KUD Dadi jaya di Purwodadi Kabupaten Pasuruan ?
2. Apakah kegiatan penyaluran kredit pada KUD Dadi jaya di Purwodadi Kabupaten Pasuruan sudah efektif dan efisien?

C. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini difokuskan dengan masalah yang akan dibahas mengingat cakupan teori yang cukup luas, maka pembahasan akan dibatasi yaitu Audit Operasional hanya ditujukan untuk penilaian efektivitas dan efisiensi kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk uang.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan audit operasional dalam kegiatan penyaluran kredit yang dijalankan KUD Dadi jaya di Purwodadi Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui apakah kegiatan penyaluran pada KUD Dadi jaya di Purwodadi Kabupaten Pasuruan sudah efektif dan efisiensi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan dapat dicapai melalui penelitian ini adalah:

a. Bagi Pihak KUD Dadi jaya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan memberikan gambaran tentang pentingnya audit operasional dalam menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan aktivitas manajemen dalam mencapai efektivitas kegiatan penyaluran kredit.

b. Bagi Pihak Pelanggan

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang audit operasional, khususnya dalam kegiatan penyaluran kedit di koperasi.

c. Bagi Pihak Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan, menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.